

IRT Donat Kentang Dusun Sampiang Gianyar

¹Gusti Ngurah Mega Nata, ²Putu Pande Yudiastra

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali^{1,2}

Email: mega@stikom-bali.ac.id¹, yudiastra87@gmail.com²

ABSTRAK

Donat kentang merupakan makanan olahan umbi kentang dan tepung terigu yang sudah mulai digemari dilingkungan anak sekolah maupun masyarakat umum khususnya di lingkungan Sampiang kecamatan Gianyar kabupaten Gianyar. Kelompok masyarakat pembuat donat kentang ini pada umumnya adalah ibu rumah tangga dan menggunakan alat sederhana yang dimiliki. Alat produksi yang masih konvensional dan sebagian besar menggunakan tangan pada saat mengaduk adonan donat. Penggunaan alat produksi modern sangat terbatas karena tidak mampu untuk membeli dan tidak tahu cara mengoperasikan. Jumlah produksi dalam satu hari yang dapat dihasilkan menggunakan peralatan konvensional hanya 105 sampai 120 pcs donat kecil atau 80 – 90 donat besar. Mitra sangat berharap memiliki alat produksi yaitu pencampuran adonan donat sehingga jumlah produksi dapat ditingkatkan dan mempercepat proses produksi, Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu ingin meningkatkan jumlah produksi dan mempercepat proses produksi dari Donat kentang mitra. Solusi yang diberikan yaitu peningkatan alat produksi dengan cara memberikan hibah mesin Mixer 5 liter khusus pembuatan roti, Kompor Gas, dan Pelatihan pemanfaatan alat produksi yang telah dihibahkan, Target Luaran yang telah dicapai yaitu Penambahan alat produksi sudah mencapai 100% dan peningkatan proses produksi dan kecepatan proses pembuatan adonan sampai 50% pada jumlah adonan 2 liter dan 3 liter.

Kata Kunci : Donat Kentang, Peningkatan Produksi, Lingkungan Sampiang

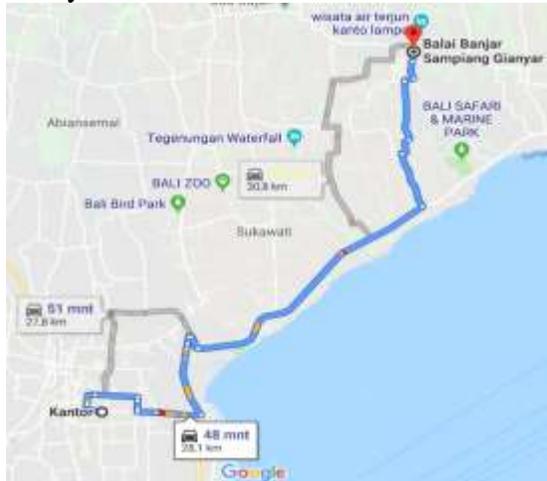
ABSTRACT

Potato donuts are processed foods for potatoes and flour. Potato donuts are already popular in the school canteen and the general public in the village of Sampiang, Gianyar district. The community group that makes potato donuts is generally housewives and uses simple tools they have. Production equipment is still conventional and uses hands when making donut dough. they do not use modern production equipment because they cannot afford to buy and do not know how to operate. The amount of production in one day is only 105 to 120 Pcs small donuts or 80-90 large donuts. Partners really hope to have a production tool that is the mixing of donut dough so that the amount of production can be increased and accelerate the production process. The purpose of this service activity is to increase the amount of production and accelerate the production process of partner potato donuts. The solution provided was production equipment, a special 5 liter mixer machine for making bread, gas stoves, and training in the use of donated production equipment. The output that has been achieved is the addition of production equipment has reached 100% and increased production processes and the speed of the process of making the dough up to 50% in the amount of dough 2 liters and 3 liters.

Keywords: *Potato Donuts, Increased Production, Lingkungan Sampiang*

PENDAHULUAN

Donat kentang merupakan jajan olahan umbi kentang dan tepung terigu (Chan, L. A. 2009) yang sudah mulai digemari dilingkungan anak sekolah maupun masyarakat umum khususnya di lingkungan Sampiang kecamatan Gianyar kabupaten Gianyar.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian

Kelompok masyarakat pembuat donat kentang ini pada umumnya adalah ibu rumah tangga dan menggunakan alat sederhana yang dimiliki. Salah satu Industri Rumah Tangga (IRT) yang membuat donat kentang di lingkungan sampiang kecamatan Gianyar kabupaten Gianyar adalah Made Dwita Santi seorang perempuan muda yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* di jaman digital sangat membutuhkan teknologi modern (Ahmadi, C., & Hermawan, D. 2013) maka, usaha Dwita Santi dipilih menjadi mitra pengabdian.



Gambar 2 Proses Produksi Donat Kentang

Profil mitra dalam pengabdian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Profil Mitra

NO	Komponen	Situasi
1	Nama Usaha	Dwita Homemade
2	Jumlah pekerja	3 orang
	Jumlah Produksi	105 – 120 pcs donat kecil atau 80 – 90 pcs donat besar / hari. Jenis dan ukuran tergantung pesanan
3	Berdiri tahun	2015
		Alat produksi konvensional, masih menggunakan tangan untuk membuat adonan Peralatan seperti Kompor gas kurang
5	Manajemen keuangan	Tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan hanya menyimpan nota pembelian
6	Pemasaran	Titip ke warung sekitar desa gianyar
7	Media promosi	Tidak memiliki media promosi
8	Desain kemasan	Belum memiliki Desain kemasan khusus

Pada tabel 1 poin 4 menjelaskan bahwa Alat produksi yang masih konvensional dan sebagian besar

menggunakan tangan pada saat mengaduk adonan donat. Situasi tersebut ditunjukkan pada Gambar 2. Alat produksi merupakan salah satu masalah utama dari usaha kecil (Awaluddin, M. 2015) (Buana & Wardana, 2019). Alat produksi mitra hanya menggunakan baskom untuk tempat mencampur adonan, kemudian adonan tersebut di campur menggunakan tangan langsung. Mencampur adonan donat kentang menggunakan tangan akan memakan waktu yang lama dan memerlukan tenaga yang kuat. Sedangkan untuk pemasaran saat ini mitra Pengabdian sudah memiliki segmen pasar tetap.

Alat produksi pencampuran adonan sangat diperlukan oleh mitra untuk mempercepat proses produksi karena menggunakan tangan sangat lama dan memerlukan tenaga yang kuat (Chan, L. A. 2009). Selama ini mitra tidak menggunakan alat pencampur adonan karena tidak mampu untuk membeli dan tidak tahu cara mengoperasikan. Kurangnya alat produksi modern akan membuat usaha tidak mampu memproduksi lebih banyak (Yudiastra & Nata, 2019) sedangkan permintaan donat kentang terus meningkat.

Permasalahan pencatatan keuangan dan manajemen pemasaran juga merupakan masalah yang cukup penting (Arnawa, dkk. 2019) (Nata, & Yudiastra, 2019) (Suryawan, & Yudiastra, 2018) (Supuwingsih & Udayani, 2019), Namun Hal tersebut belum terlalu diperlukan oleh mitra karena saat ini peningkatan proses produksi adalah kebutuhan dari mitra. Manajemen penjualan dengan cara menaruh di warung dekat sekolah dan pasar tradisional Gianyar sudah sering kewalahan untuk dipenuhi oleh mitra. Mitra sangat berharap memiliki alat produksi yaitu pencampuran adonan donat sehingga jumlah produksi dapat ditingkatkan dan mempercepat proses produksi. Berikut

adalah foto produk mitra yang sudah siap jual:



Gambar 3 Produk Mitra

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu ingin meningkatkan jumlah produksi dan mempercepat proses produksi dari Donat kentang mitra. Solusi yang akan diberikan yaitu peningkatan alat produksi dengan cara memberikan hibah mesin mixer 5 liter khusus pembuatan roti, Pelatihan pemanfaatan alat produksi, dan pelatihan perawatan alat produksi. Target Luaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan produksi. Metode pelaksanaan dari program ini yaitu sosialisasi, persiapan, Peningkatan produksi dan pelatihan serta terakhir yaitu evaluasi kegiatan (Nata & Yudiastra, 2019).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini partisipasi masyarakat umum khususnya para pelaku usaha donat kentang. Partisipasi dari mitra yang disepakati yaitu mengikuti pelatihan sampai selesai, dan menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan jumlah produksi dari produk mitra. Partisipasi yang lain yaitu memberikan informasi hambatan dan hal yang dapat mengatasi permasalahan pemasaran. Masyarakat yang mengikuti pelatihan juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat pelatihan dan alat yang digunakan dalam pelatihan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan situasi mitra dan permintaan dari mitra maka Permasalahan

mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah Peningkatan Alat Produksi. Mitra memerlukan alat produksi berupa mixer ukuran 5 liter, kompor gas dua tungku dan Loyang ukuran sedang.

METODE

Solusi yang ditawarkan sudah berdasarkan kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Berikut adalah solusi yang akan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra (Yudistra & Nata, 2019)

1. Observasi dan sosialisasi antara pelaksana pengabdian dengan mitra pengabdian
2. Meningkatkan asset alat produksi Mitra dengan menghibahkan berupa alat pengaduk adonan dengan spesifikasi TURBO Grande Mixer Stainless Steel (5L), kompor gas standar dua tungku dan perlengkapan alat produksi lainnya berupa loyang ukuran 60 cm x 120 cm.
3. Memberikan pelatihan menggunakan alat produksi yang diberikan dalam meningkatkan produksi.
4. Evaluasi, kegiatan ini untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.
5. Pelaporan, kegiatan ini adalah pencatatan hasil pengabdian dan membuat laporan kegiatan dan publikasi hasil kegiatan.

Tahapan – tahapan dalam metode kegiatan ditunjukkan menggunakan Gambar 4 berikut:



Gambar 4 Metode Kegiatan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan. Terdapat 5 kegiatan inti.

1. Observasi

Kegiatan ini pertama sekali dilakukan secara langsung ke tempat mitra melakukan proses produksi. Kegiatan observasi yaitu memperhatikan proses produksi, menghitung waktu produksi, menghitung jumlah produk yang dihasilkan dan cara kerja dari mitra. Hasil observasi berupa kesimpulan dari hambatan dan permasalahan mitra.

2. Pemberian Hibah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang meningkatkan alat produksi dari mitra. Peningkatan alat produksi dilakukan atas kebutuhan dan permintaan dari mitra yaitu berupa pengadaan mesin mixer Turbo

dengan kapasitas 5 liter, kompor gas dua tungku, dan pembuatan Loyang ukuran besar. Berikut adalah alat produksi yang telah dihibahkan:

Tabel 2 Hibah Alat Poduksi

No	Barang	
	Nama	Merk/Type/Spesifikasi
1	Mixer Turbo 5 Liter	Turbo 5 Liter
2	Kompor Gas	Rinnai dua tungku
3	Loyang Besi	Size 120 cm X 60 cm

Pembelian dan pemesanan alat produksi melibatkan team pengabdian bersama mitra langsung.



Gambar 5 Serah Terima Barang

Team bertugas mencari jenis dan mengadakan alat produksi yang diinginkan, sedangkan mitra menjelaskan kebutuhan dan ukuran yang diinginkan.

3. Pelatihan

Peralatan hibah yang diberikan kemudian dijelaskan cara menggunakannya dan cara merawatnya. Team pengabdian membuat kartu perawatan dari alat produksi yang telah dihibahkan. Modul Pelatihan menggunakan alat produksi menggunakan Buku Pengguna dari pabrik dan menggunakan video dari media youtube. Senenario pelatihan yaitu

1. Membaca petunjuk buku manual dari produk kemudian mempraktekkan dengan mitra di tambah melihat video pemanfaatan pada media youtube.
2. Mencoba menggunakan alat produksi menggunakan bahan yang telah disediakan dari jumlah adonan 1 liter, 2 liter dan 3 liter.
3. Membuat form perbaikan alat produksi, dan mempraktekkan cara merawan alat secara berkala.



Gambar 6 Pelatihan Penggunaan Alat

Dalam pelatihan penggunaan alat produksi dilakukan tiga kali pertama pelatihan tanpa menggunakan bahan adonan, pelatihan kedua menggunakan bahan adonan 1 kilogram tepung, dan pelatihan ketiga

menggunakan 3 kilogram tepung. Pada saat pelatihan team pengabdian juga langsung mengukur kecepatan produksi dan menanyakan secara langsung perbandingan produksi sebelum dan sesudah memberikan alat yang dihibahkan.

4. Pendampingan

Pendampingan diberikan team secara berkala dimana mitra melakukan produksi secara mandiri dan team menilai tingkat kemampuan dari mitra dalam menggunakan alat produksi. Pendampingan juga melakukan evaluasi dalam pemanfaatan alat produksi.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian berupa wawancara yaitu berupa pernyataan mitra yaitu mitra memberikan pernyataan selain mempercepat proses produksi mitra juga diuntungkan dengan kemudahan dalam proses produksi dan mengurangi tingkat kelelahan mitra dalam mencampur adonan.



Gambar 7. Pengukuran waktu Produksi

Berikut adalah pengukuran kecepatan mitra

Table 3. Pengukuran perbandingan mesin mixer dengan manual

Pengujian ke	Jumlah adonan	Manual	Mixer	Meningkat
1	1 liter	30 menit	20 menit	33%
2	2 liter	50 menit	25 menit	50%
3	3 liter	70 menit	35 menit	50%

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu:

1. Pemberian hibah alat produksi akan memberikan kemudahan dalam proses produksi sehingga meningkat kecepatan kerja dan meningkatkan jumlah produksi perhari. Dari hasil pengujian perbandingan mesin mixer dengan manual menunjukkan waktu peroduksi menggunakan mesin mexer lebih cepat 50%.
2. Pelatihan pemanfaatan alat produksi harus dilakukan secara bertahan agar dapat mengukut tingkat pemanfaatan alat produksi dan perbandingannya dengan cara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, C., & Hermawan, D. (2013). E-business & e-commerce. *Yogyakarta: Andi*.
- Arnawa, I. B. K. S., Adnyana, I. M. B., & Kumara, I. G. B. I. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Media Pemasaran Pada IRT Jajan Tradisional Bali. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 31-36.

- Awaluddin, M. (2015). *Digital Entrepreneurshift*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Buana, I. K. S., & Wardana, I. G. N. (2019). PKM: Kelompok Pengerajin Berbahan Kertas Koran di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 10(1), 77-84.
- Chan, L. A. (2009). *Inspirasi Usaha Membuat Aneka Donat*. AgroMedia.
- Nata, G. N. M., & Yudiastra, P. P. (2019). Petani Bibit di Desa Sekaan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 59-64.
- Supuwiningsih, N. N., & Udayani, A. C. (2019). Pelatihan Promosi Penjualan Kentang Melalui Fan Page Facebook. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 20-24.
- Suryawan, I. K. D., & Yudiastra, P. P. (2018). Peningkatan Produktivitas Industri Rumah Tangga Jajan Tradisional Khas Gianyar. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 132-137.
- Yudiastra, P. P., & Nata, G. N. M. (2019). PKM: IRT PAKAIAN RAJUTAN DI KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 10(1), 90-96.